



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 060/U/1993 TANGGAL 25 PEbruari 1993

KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP)

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA HINDU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993



**LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 060/U/1993 TANGGAL 25 PEbruari 1993**

KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)**

**SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
(SLTP)**

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA HINDU

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993**

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta sekalian peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, maka kurikulum Pendidikan Dasar perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaianya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Pasal 37 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran I tentang Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar, Lampiran II tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran, dan Lampiran III tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar (Lampiran I) memuat hal-hal pokok sebagai berikut : landasan yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum; tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah dasar; program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran; pelaksanaan pengajaran; penilaian; dan pengembangan kurikulum selanjutnya, di tingkat nasional dan tingkat daerah.

Buku Garis-garis Besar Program Pengajaran setiap mata pelajaran (Lampiran II) memuat hal-hal sebagai berikut: pengertian dan fungsi mata pelajaran; tujuan

pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan dan ruang lingkup bahan kajian/pelajaran; pokok-pokok bahasan, konsep, atau tema, dan uraian tentang keluasan dan kedalamannya; dan rambu-rambu cara penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum (Lampiran III) terdiri atas pedoman kegiatan belajar-mengajar untuk setiap mata pelajaran, pedoman pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan pedoman bimbingan belajar/bimbingan karir serta pedoman penilaian kegiatan dan hasil belajar.

Demikian buku ini diterbitkan dan disebarluaskan ke seluruh sekolah agar kurikulum ini dipedomani dan dilaksanakan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Jakarta, 25 Februari 1993

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



FUAD HASSAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
Pengertian	1
Fungsi	1
Tujuan.....	1
Ruang Lingkup	2
Rambu-Rambu.....	2
II. PROGRAM PENGAJARAN.....	4
Kelas I.....	4
Kelas II.....	6
Kelas III.....	8

I. PENDAHULUAN

Pengertian

Pendidikan Agama Hindu adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Hindu sebagai wujud pengamalan Pancasila di lingkungan umat Hindu melalui bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan saling hormat menghormati antarumat beragama untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Fungsi

Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berfungsi:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Sang Hyang Widhi yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut berkecimpung secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam pemahaman, keyakinan dan pengamalan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran Agama Hindu.
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, lahir dan batin.

Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu merupakan mata pelajaran yang pengajarannya dititikberatkan pada pembentukan keyakinan beragama serta pengamalannya di masyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Hindu yang diharapkan tercapai melalui kurikulum ini adalah:

1. Siswa memiliki pengetahuan dan keyakinan Agama serta mampu menerapkan konsep ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam sikap takwa kepada Sang Hyang Widhi, saling menghormati, kasih sayang, kritis, tekun dan bertanggung jawab.

2. Membentuk manusia seutuhnya, susila dan bijaksana, yaitu manusia yang dapat menghayati hakikat kehidupan ini yang penuh dengan tantangan dan penderitaan, manusia yang benar-benar mengetahui sebab musabab sampai terjadinya penderitaan dan yakin bahwa betapapun bentuk penderitaan itu akan dapat dilenyapkan, karena telah diketahui jalan yang dapat membebaskan manusia dari penderitaan.
3. Dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Hindu, maka diharapkan siswa dapat ditingkatkan kesadaran beragamanya. Melalui Pendidikan Agama Hindu dapat pula ditanamkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan mengaitkan Pendidikan Agama Hindu dengan P 4 yang merupakan penuntun dan pedoman dalam membentuk sikap mental serta kepribadian yang baik, dalam kehidupan pribadi maupun dalam hubungannya dengan masyarakat, bangsa dan negara serta alam sekitarnya.

Ruang Lingkup

Atas dasar tujuan tersebut, maka lingkup Pendidikan Agama Hindu difokuskan pada segi-segi kehidupan praktis yang sedang dialami siswa meliputi ajaran Tattwa, Susila, Yadnya, Mantram dan hal-hal lain bersifat umum yang perlu diketahui.

Pada umumnya pelajaran Agama Hindu sulit untuk diserap dan dimengerti oleh siswa, karena penjabarannya banyak menampilkan hal-hal yang abstrak atau di luar jangkauan manusia. Oleh karena itu diharapkan bagi para guru untuk dapat mengaplikasikan ajaran Agama Hindu secara ilmiah dengan melihat kemampuan siswa. Ajaklah siswa untuk lebih memahami ajaran Agama Hindu dengan pendekatan-pendekatan yang mudah diikuti, seperti diskusi, berdharma Yatra ke tempat-tempat suci dan dapat menunjukkan contoh-contoh perilaku yang baik. Usaha ini sebagai sarana pengajaran yang efektif sesuai penerapan Cara Belajar Siswa Aktif. Sebagai sumber pelajaran dapat dipakai buku-buku paket pelajaran Agama Hindu yang telah ada dan kebiasaan-kebiasaan keagamaan setempat.

Berdasarkan tujuan, ruang lingkup, metode, sarana dan sumber pelajaran tersebut di atas maka sistem penilaian hendaknya selalu memperhatikan situasi dan kondisi setempat dalam arti penilaian akhir terhadap hasil pelajaran pendidikan Agama Hindu hendaklah mencerminkan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan Agama dengan sikap mental serta tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama dan alam sekitarnya atau lingkungannya.

Rambu-rambu

1. Pendekatan

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu di sekolah dapat dipakai beberapa pendekatan:

- a. Pendekatan pembinaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran Agamanya.

- b. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian contoh-contoh pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
 - c. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan dalam usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa memahami, meyakini dan menghayati ajaran Agamanya.
 - d. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan rasio dan akal dalam menerima dan memahami kebenaran ajaran Agamanya.
 - e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran Agama Hindu dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Materi pelajaran mantram Tri Sandhya dan Muspa walaupun tidak tercantum dalam setiap pokok bahasan harus selalu dilatih minimal pada setiap memulai pelajaran sebagai salah satu cara untuk menanamkan keyakinan para siswa kepada Sang Hyang Widhi.
 3. Setiap membahas suatu materi pelajaran dalam pokok bahasan diharapkan menyinggung secara umum materi yang ada hubungannya dengan pokok bahasan tersebut untuk menjaga kesinambungan bahasan misalnya dalam membahas Widhi Tattwa maka Tattwa yang lain harus disinggung secara umum.
 4. Sebagai penunjang berhasilnya Pendidikan Agama Hindu hendaknya dapat diciptakan suasana keagamaan pada waktu belajar dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan keagamaan di sekolah maupun di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan kebiasaan atau tradisi setempat.

Pola Pembinaan Pendidikan Agama Hindu

Pembinaan Pendidikan Agama Hindu dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk guru Agama Hindu perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Hindu yang dialami oleh siswa di lingkungan pendidikan lainnya (dalam keluarga dan masyarakat) sehingga terdapat keselarasan dan kesatuan tindakan dalam pembinaannya.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : I

Tujuan :

1. Siswa mengetahui dan meyakini mantram dan sloka kitab suci Weda.
2. Siswa mengetahui dan memahami fungsi agama.
3. Siswa dapat saling hormat menghormati.

Caturwulan : 1 (24 Jam Pelajaran)

1. Siswa mengetahui dan memahami fungsi Agama Hindu.

- 1.1 Agama Hindu
 - o Pengertian Agama Hindu
 - o Tujuan Agama Hindu
 - o Fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari

2. Siswa mengetahui dan memahami kitab suci Weda

- 2.1 Weda
 - o Pengertian Weda
 - o Bahasa Weda
 - o Pembagian Weda

3. Siswa mengetahui dan memahami ajaran Panca Yama Bratha dan Panca Nyama Bratha serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Panca Yama Bratha dan Panca Nyama Bratha

- 3.1.1 Panca Yama Bratha
 - o Pengertian Panca Yama Bratha
 - o Pembagian Panca Yama Bratha
 - o Penjelasan masing-masing bagian Panca Yama Bratha

- 3.1.2 Panca Nyama Bratha
 - o Pengertian Panca Nyama Bratha
 - o Pembagian Panca Nyama Bratha
 - o Penjelasan masing-masing bagian Panca Nyama Bratha

4. Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan keagungan Sang Hyang Widhi.

4.1 Mantram dan Sloka

- o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan keagungan Sang Hyang Widhi.

Caturwulan : 2 (24 Jam Pelajaran)

5. Siswa memahami dan menyadari adanya Sang Hyang Widhi

5.1 Sang Hyang Widhi dalam Bhakti

5.1.1 Ista Dewata

- o Tri Murti dan Saktinya
- o Ceritera kelahiran Bhatara Kala

6. Siswa mengetahui dan memiliki keyakinan kepada Sang Hyang Widhi dengan melakukan persembahyangan.

6.1 Persembahyangan

- o Persiapan Sembahyang
- o Sarana Sembahyang
- o Busana Sembahyang
- o Sikap Sembahyang

7. Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi dan Pemujaan.

7.1 Mantram dan Sloka

- o Kutipan Mantram dan Sloka yang berhubungan dengan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi
- o Kutipan Mantram dan Sloka yang berhubungan dengan pemujaan

Caturwulan : 3 (20 Jam Pelajaran)

8. Siswa mengetahui dan memahami Wiweka dan Tat Twam Asi.

8.1 Wiweka

- o Pengertian Wiweka
- o Perbuatan baik-buruk
- o Perbuatan benar-salah
- o Contoh-contoh ceritera yang mengandung Wiweka (tantri)

8.2 Tat Twam Asi

- o Pengertian Tat Twam Asi
- o Hormat-menghormati
- o Melayani dan dilayani
- o Contoh-contoh ceritera yang berisi ajaran Tat Twam Asi

9. Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka Kitab Suci Weda yang berhubungan dengan Susila.

9.1 Mantram dan sloka

- o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan susila.

Kelas : II

Tujuan :

1. Siswa mengetahui dan meyakini adanya Sang Hyang Widhi dan manifestasinya.
2. Siswa mengetahui dan memahami unsur-unsur Bhuana Agung dan Bhuana Alit.
3. Siswa mengetahui jenis-jenis Yadnya dan menerapkannya dalam masyarakat.

Caturwulan : 1 (24 Jam Pelajaran)

1. *Siswa memiliki dasar keyakinan kepada Sang Hyang Widhi dan manifestasinya.*

1.1 Panca Sradha

1.1.1 Widhi Sradha

- o Sang Hyang Widhi ada di mana-mana
- o Sang Hyang Widhi Mahakuasa
- o Sang Hyang Widhi Mahatahu
- o Sang Hyang Widhi Mahakarya
- o Keesaan Sang Hyang Widhi

2. *Siswa mengetahui dan memahami Susila dan Samsarga dandapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.*

2.1 Susila

- o Pengertian Susila
- o Contoh-contoh perbuatan Susila
- o Perbuatan Asusila

2.2 Samsarga

- o Pengertian Samsarga
- o Memilih teman
- o Pengaruh Samsarga

3. *Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan Sang Hyang Widhi Mahatahu.*

3.1 Mantram dan sloka

- o Kutipan mantram dan sloka-sloka yang berhubungan dengan Sang Hyang Widhi Mahatahu

Caturwulan : 2 (24 Jam Pelajaran)

4. Siswa memiliki dasar keyakinan akan esensi Atma, Bhuana Agung dan Bhuana Alit.

4.1 Panca Sraddha

4.1.1 Atman

- o Pengertian Atman
- o Atman sumber hidup
- o Sifat-sifat Atman

4.2 Bhuana Agung dan Bhuana Alit

4.2.1 Bhuana Agung

- o Pengertian Bhuana Agung
- o Unsur-unsur Bhuana Agung
- o Terjadinya Bhuana Agung

4.2.2 Bhuana Alit

- o Pengertian Bhuana Alit
- o Unsur-unsur Bhuana Alit
- o Penjelasan masing-masing unsur Bhuana Alit

5. Siswa dapat mengetahui dan memahami mantram dan sloka-sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan proses penciptaan.

5.1 Mantram dan Sloka

- o Kutipan mantram dan sloka-sloka yang berhubungan dengan penciptaan.

Caturwulan : 3 (20 Jam Pelajaran)

6. Siswa memiliki dasar keyakinan akan adanya Karmaphala dan Punarbhawa.

6.1 Karmaphala dan Punarbhawa

6.1.1 Karmaphala

- o Pengertian Karmaphala
- o Pembagian Karmaphala.
- o Contoh ceriterayangmengandung ajaran Karmaphala

6.1.2 Punarbhawa

- o Pengertian Punarbhawa
- o Contoh-contoh ceritera yang mengandung ajaran Punarbhawa.

7. Siswa mengetahui dan dapat menerapkan ajaran Yadnya

7.1 Tri Rna

- o Pengertian Tri Rna
- o Pembagian Tri Rna
- o Hubungan Tri Rna dengan Panca Yadnya

7.2 Panca Yadnya

- 7.2.1 Dewa Yadnya, Pitra Yadnya dan Rsi Yadnya
 - o Pengertian Dewa Yadnya, Pitra Yadnya dan Rsi Yadnya.
 - o Contoh-contoh Dewa Yadnya, Pitra Yadnya dan Rsi Yadnya

8. *Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan Hukum Karma.*

8.1 Mantram dan sloka

- o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan Hukum Karma

Kelas : III

Tujuan :

1. Siswa mengetahui dan meyakini kebenaran adanya moksa
2. Siswa mengetahui orang-orang suci, Awatara dan dapat mengambil hikmahnya dalam kehidupan.
3. Siswa mengetahui jenis-jenis hari raya Agama Hindu.

Caturwulan : 1 (24 Jam Pelajaran)

1. *Siswa memahami dan meyakini akan kebenaran adanya Moksa.*

- 1.1 Moksa
 - o Pengertian Moksa
 - o Jalan menuju Moksa

2. *Siswa memahami tugas, fungsi dan peranan Sulinggih, Loka Palasraya.*

- 2.1 Loka Palasraya
 - o Pengertian Loka Palasraya
 - o Pentingnya Loka Palasraya
- 2.2 Sulinggih
 - o Pengertian Sulinggih
 - o Tugas seorang Sulinggih

3. *Siswa mengetahui, memahami dan dapat menerapkan ajaran Yadnya*

3.1 Panca Yadnya

- 3.1.1 Manusa Yadnya dan Bhuta Yadnya
 - o Pengertian Manusa Yadnya dan Bhuta Yadnya
 - o Contoh-contoh Manusa Yadnya dan Bhuta Yadnya

- 4. Siswa memahami dan mempraktikkan beberapa jenis Dharma Gita**
 - 4.1 Dharma Gita**
 - o Pengertian Dharma Gita
 - o Jenis-jenis Dharma Gita
 - o Fungsi Dharma Gita
 - 5. Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan Bhakti Marga.**
 - 5.1 Mantra dan sloka**
 - o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan Bhakti Marga.
- Caturwulan : 2 (24 Jam Pelajaran)**
- 6. Siswa mengerti, memahami tujuan dan jenis-jenis hari raya agama Hindu, serta melaksanakan dalam kehidupan.**
 - 6.1 Hari raya agama Hindu**
 - o Pengertian hari raya
 - o Tujuan pelaksanaan hari raya
 - o Jenis-jenis hari raya berdasarkan Wuku.
 - 7. Siswa mengetahui dan memahami Catur Prawrti, catur paramita dan dana Punia dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.**
 - 7.1 Catur Prawrti**
 - o Penjelasan masing-masing bagian Catur Prawrti
 - o Pengertian Catur Prawrti
 - o Pembagian Catur Prawrti
 - 7.2 Catur Paramita**
 - o Pengertian Catur Paramita
 - o Pembagian Catur Paramita
 - o Penjelasan masing-masing bagian Catur Paramita
 - 7.3 Dana Punia**
 - o Pengertian Dana punia
 - o Bentuk-bentuk Dana punia
 - o Pahala berdana Punia
 - 8. Siswa memahami jenis-jenis ceritera Itihasa dan dapat memetik hikmahnya.**
 - 8.1 Itihasa**
 - o Pengertian Itihasa
 - o Pembagian Itihasa
 - o Contoh ceritera dalam Itihasa
 - 9. Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan Dana Punia.**
 - 9.1 Mantram dan Sloka**
 - o Kutipan mantram dan Sloka yang berhubungan dengan Dana Punia

Caturwulan : 3 (16 Jam Pelajaran)

10. *Siswa mengetahui dan memahami catur guru dan catur Asrama serta menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari.*
 - 10.1 Catur Guru
 - o Pengertian Catur Guru
 - o Pembagian Catur Guru
 - o Penjelasan masing-masing bagiannya
 - 10.2 Catur Asrama
 - o Pengertian Catur asrama
 - o Pembagian Catur asrama
 - o Penjelasan masing-masing bagiannya
11. *Siswa mengetahui dan memahami orang suci dan Awatara dalam Agama Hindu.*
 - 11.1 Orang suci
 - o Pengertian orang suci
 - o Sapta Rsi sebagai orang suci
 - 11.2 Awatara
 - o Pengertian Awatara
 - o Sepuluh Awatara
12. *Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Weda yang berhubungan dengan ajaran Catur Asrama.*
 - 12.1 Mantram dan Sloka
 - o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan ajaran Catur Asrama.

Dicetak oleh : Bagian Proyek Pengadaan Sarana dan Peningkatan
Mutu Pendidikan Menengah Umum Jakarta